



Silsilah Dalam Matius 1:1-17 Meneguhkan Yesus Sebagai Mesias

Fenius Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Saint Paul Bandung

Email: gulofenius@gmail.com

Article history:

Submit: March 15, 2021

Revised: May 22, 2021

Accepted: May 25, 2021

Published: June 5, 2021

Keywords: Jesus,
Genealogy, Messiah

Kata kunci: Yesus,
Silsilah, Mesias

Abstract

The Gospel of Matthew 1: 1-17 records the genealogy of Jesus, the words of God who became flesh. Therefore, this reading tells only about the genealogy of Jesus, that is often neglected and considered not important to be learned. However, the author considers that the genealogy of Jesus in Matthew 1: 1-17 is very important. Based on an investigation of this genealogy, it is confirmed that Jesus is the fulfillment of the Messiah who was promised by God in the Old Testament period.

Abstrak

Injil Matius 1:1-17 mencatat silsilah Yesus Sang Firman yang telah menjadi manusia. Oleh karena teks ini hanya berbicara mengenai silsilah Yesus, sering kali diabaikan dan dianggap tidak terlalu penting untuk dipelajari. Akan tetapi penulis menggagap bahwa silsilah Yesus dalam Matius 1:1-17 justru merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan penyelidikan terhadap silsilah ini, meneguhkan bahwa Yesus adalah penggenapan Mesias yang telah dijanjikan oleh Allah di masa Perjanjian Lama.

Pendahuluan

Ketika umat Tuhan berbicara mengenai diri Yesus sebagai Mesias, tidak pernah lepas dari suatu kesadaran tentang janji Allah terhadap umat pilihanNya yakni bangsa Israel di masa lalu. Perjanjian Lama telah banyak menubuatkan kedatangan seorang Mesias yang memerintah bagi umatNya. Yesaya menubuatkan kedatangan keturunan Daud yang pemerintahannya bersifat kekal (9:5-6) dan universal (11:1-5, 10; band. 11:6-9; 16:5).¹ Hal serupa juga Yeremia menubuatkan kedatangan seorang tunas Daud yang akan menjadi raja dan membawa bangsa Israel pulang dari pembuangan (23:5-8).² Demikian pula dengan Yehezkiel menubuatkan raja seperti Daud yang akan mengembalikan umat Allah (34:23-24; 37:22-25). Bahkan Mikha menjelaskan bahwa pemerintahan keturunan Daud bersifat kekal dan universal (5:1-4).

¹ George E. Ladd, *A Theology of the New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1994). 135

² Ibid., 135.

Melihat kenyataan ini, Chris Marantika mengklaim bahwa Perjanjian Lama dari Kejadian sampai Maleakhi penuh dengan nubuatan tentang kedatangan Mesias dari antara orang Israel.³ Kemudian Hery mengemukakan bahwa Secara keseluruhan terkandung 300 nubuatan yang berkenaan dengan Mesias.⁴ Berkaitan dengan nubuatan yang dimaksud, Tony Evans menjelaskan, Nubuat pertama kali meramalkan kedatangan Kristus untuk menjadi juruselamat dari dosa dan kedua kalinya untuk memerintah sebagai Raja.⁵

Atas dasar nubuatan mengenai Mesias dalam Perjanjian Lama, umat Kristiani percaya bahwa Yesus anak dara Maria yang dilahirkan di kota Betlehem merupakan penggenapan dari nubuatan ini. Namun ironisnya, bagi orang Yahudi kedatangan Mesias merupakan hal yang dinanti-nantikan dari zaman Perjanjian Lama hingga sampai saat ini. Orang Israel pada umumnya tidak meyakini bahwa Yesus adalah Mesias. Bagi Yudaisme, Yesus yang telah datang itu tidak memenuhi Kriteria Mesias seperti yang mereka harapkan. Alasan utama Yudaisme menolak Kristus adalah karena Dia mengandalkan otoritas yang ada pada-Nya, bukan yang ada pada Musa.⁶ Dasar pemikiran yang seperti ini, lebih jauh dijelaskan oleh Bavink:

Orang-orang Yahudi pada zaman itu sering kali mengumpamakan Mesias dengan Musa. Mesias itu akan menjadi Musa yang kedua! Begitulah pendapat mereka berdasarkan nubuat Musa sendiri (Ul. 18:5). Sebagaimana Musa memerdekakan Israel dari tangan Firaun, demikian pulalah Mesias akan membebaskan Israel dari kekuasaan Romawi. Banyak guru-guru berpendapat bahwa hidup Mesias itu akan banyak persamaannya dengan hidup Musa.⁷

Pada umumnya bagi Yudaisme, Yesus bukanlah Mesias. Hal ini menjadi persoalan yang membingungkan bagi banyak orang termasuk umat Kristiani. Letak persoalannya adalah: Mesias dijanjikan kepada orang Yahudi, namun mereka tidak meyakini Yesus sebagai penggenapan Mesias. *Lalu mengapa orang Kristen mengklaim bahwa Yesus adalah Mesias. Dengan kata lain, atas dasar apakah umat Kristiani meyakini bahwa Yesus adalah Mesias?* Grundman menawarkan solusi dengan menjelaskan bahwa sebatas ini jemaat akan mengerti bahwa Yesus itu telah dinubuatkan sejak zaman Perjanjian Lama bahwa Ia adalah “Mesias atau *Masih* (yang diurapi)”.⁸ Akan tetapi, pernyataan ini tidak cukup untuk meneguhkan bahwa Yesus sebagai Mesias. Melihat persoalan yang ada, penelitian ini memandang bahwa penyelidikan terhadap silsilah Yesus merupakan bukti kuat yang mengokohkan bahwa Dia adalah Mesias.

Penyelidikan terhadap silsilah Yesus merupakan hal yang tidak bisa diabaikan untuk memahami secara utuh bahwa “Dia sebagai Mesias”. Dalam Kitab Matius 1:1-17, penulis telah

³ Chris Marantika, *Kristologi* (Yogyakarta: Iman Pers, 2008), 47.

⁴ Hery Sihalo, “Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah,” *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2015): 25.

⁵ Tony Evans, *Who Is This King of Glory* (Batam: Gospel Press, 2004).

⁶ J. D. Douglas, *Ensiklopedi Masa Kini II: M-Z* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih / OMF, 2008), 632.

⁷ J. H. Bavink, *Sejarah Kerajaan Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 9.

⁸ Grundmann Criw, *In Theological Dictionary of the New Testament*, ed. Gerhard Friedrich, IX. (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1974), 502.

mencatat daftar silsilah Yesus dari Abraham, Daud hingga Yusuf. Dalam kebudayaan Yahudi, silsilah merupakan hal yang sangat penting untuk memudahkan mengetahui dari mana seseorang berasal. Bahkan ketika orang Yahudi kembali dari pembuangan, peranan silsilah semakin penting dalam sejarah bangsa Israel.⁹ Oleh sebab itu dengan kembalinya dari pembuangan, Nehemia melakukan pencacahan kembali (Neh. 7:64). Kebiasaan seperti ini dilakukan sampai kepada zaman Kristus. Bahkan Matius menyebut Kitab yang ditulisnya itu dengan nama buku “silsilah Yesus Kristus”.¹⁰ Maka dengan demikian, penelitian ini meyakini bahwa silsilah Yesus yang dicatat dalam Matius 1:1-17 meneguhkan keyakinan bahwa Yesus adalah Mesias.

Oleh sebab itu, Penelitian ini bertujuan: Pertama, Sebagai bantahan terhadap kepercayaan orang Yahudi yang meyakini bahwa Yesus bukanlah penggenapan Mesias. Kedua, untuk memberikan pemahaman kepada setiap pembaca bahwa Yesus adalah Mesias. Ketiga, untuk meneguhkan iman orang percaya bahwa Yesus adalah Mesias berdasarkan penyelidikan silsilah dalam Matius 1:1-17 dan makna teologis yang terkandung di dalamnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Study Biblika. Peneliti melakukan penyelidikan terhadap makna kata Mesias dan melihat siapa Yesus menurut sudut pandang penulis Kitab Matius. Kemudian melakukan penyelidikan historis terhadap silsilah Yesus yang dicatat dalam Matius 1:1-17 dan menyelidiki apa makna teologis yang terkandung di dalamnya. Sementara pendekatan studi pustaka dalam penelitian ini, digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tambahan. Semua hal ini dilakukan bertujuan untuk meneguhkan keyakinan bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan di masa Perjanjian Lama.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan mencakup hal-hal yang erat hubungannya dengan penyelidikan terhadap Matius 1:1-17. Adapun yang diteliti pada bagian ini adalah Arti kata Mesias, Sudut Pandang penulis Kitab Injil Matius tentang Yesus dan eksposisi Kitab Injil Matius 1:1-17.

Arti kata Mesias

Secara etimologi kata, Mesias dalam bahasa Ibrani adalah *Mashiach* atau *Mashiah* dalam bahasa Yunani adalah *Christos*, yang artinya adalah “yang diurapi”.¹¹ Barnabas Ludji berpendapat, Sebutan Mesias berakar dari pengertian Yahudi mengenai seorang tokoh pada masa depan yang akan

⁹ Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sipnotik* (Malang: Gandum Mas, 2005), 196.

¹⁰ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Matius Pasal 1-10* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 17–18.

¹¹ Yakob Tomatala, *Yesus Kristus juruselamat Dunia*, (Jakarta: Leadership Foundation, 2004), 31-30.

datang sebagai wakil Allah untuk membawa keselamatan bagi umat Yahudi.¹² Pengertian diurapi dalam pemahaman Yahudi mengandung muatan politis. Hal ini diungkap oleh Lisna Sinurat dalam buku diktatnya: Itulah sebabnya “diurapi” diartikan dengan “Dia menjadi Raja” hal ini ditunjukkan dengan sebutan “Dia anak Daud yang diurapi” “singa Yehuda yang membangun kerajaan Daud”. Namun sesungguhnya, sebutan Kristus juga menunjuk pada keberadaan-Nya yang ilahi, dan memiliki hubungan yang unik dengan Allah Bapa.¹³

Sementara arti yang terkandung dalam Alkitabiah dan lebih khusus dalam Perjanjian Lama, Mesias memiliki banyak pengertian. Groene dalam bukunya memaparkan: Kata Mesias merujuk kepada orang yang diurapi Allah, sesuai kebiasaan Israel kuno yang melihat tindakan pengurapan sebagai tanda pemilihan dan pengudusan Allah.¹⁴ Sementara Yakob Tomatala lebih dalam menjelaskan: Istilah tersebut dipakai secara umum, dimana istilah “yang di urapi” dalam Perjanjian Lama selalu memakai bentuk kata *kasus genetif* (akhiran). Contoh bagi penggunaan ini adalah antara lain: “*Yahweh mashiah*” Perjanjian Lama menggunakan istilah “yang diurapi”, ini menjelaskan tentang pengurapan imam (Imamat.4:3; 6:22), atau raja yang diurapi (1 Samuel. 24:10; 2 Samuel. 19:21; 23:1; Ratapan 4:20) dan Nabi yang diurapi (1 Raja-raja. 19:16).¹⁵

Penyebutan yang diurapi memberikan indikasi bahwa ada panggilan khusus atas pribadi khusus dengan tugas yang khusus pula (1 Tawarikh 16:22; 1 Samuel. 24:6; 26:9; 2 Samuel. 1:14). Dalam Perjanjian Lama juga terdapat penggunaan istilah “*yang diurapi*” yang digunakan oleh Allah untuk menjelaskan orang-orang yang dipakai-Nya, sekalipun orang-orang tersebut tidak diurapi dengan minyak seperti halnya imam, raja dan nabi. Misalnya dalam Yesaya 45:1, menggunakan istilah “yang Ku-urapi” dipakai oleh Allah untuk menyebut Koresy. Demikian juga dalam Mazmur 105:15 menggunakan frasa “orang-orang yang Ku-urapi” untuk menunjuk kepada Umat Allah secara umum, termasuk nabi-nabi. Dan secara khas istilah tersebut dipakai dalam Habakuk 3:13, yang menunjuk kepada bangsa Israel yang disebut sebagai “orang yang diurapi oleh Allah.

Jadi, dalam Perjanjian Lama pengertian Mesias atau Mashiach selalu menunjuk kepada istilah secara umum, sebab dalam Perjanjian Lama orang yang spesial dimata Tuhan adalah orang yang sudah diurapi-Nya, baik pengurapan secara langsung dengan minyak melalui nabi, maupun pengurapan secara tidak langsung dengan tidak memakai minyak urapan. Dan orang yang sudah diurapi tersebut dianggap sebagai milik Allah dan mendapat tugas khusus.

Sementara dalam Perjanjian Baru, Mesias atau Christos, memiliki pengertian yang sama adalah “yang diurapi”, namun dalam hal ini orang yang dituju dalam Perjanjian Baru tidak meluas seperti di Perjanjian Lama tetapi mengarah kepada satu pribadi saja yaitu Mesias yang Eskatologis yaitu Yesus itu sendiri yang berasal dari Nazaret. Kepada orang-orang percaya juga disebut orang-

¹² Barnabas Ludji, *Kerajaan Mesias*. (Jakarta: UPI STT Jakarta).

¹³ Lisna Sinurat, “Doktrin Yesus Kristus,” in *Diktat* (Surabaya: STTII Surabaya, n.d.), 30.

¹⁴ C. Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 80–82.

¹⁵ Yakob Tomatala, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia* (Jakarta: Leadership Foundation, 2004), 30.

orang yang diurapi Allah, tetapi urapan orang percaya adalah melalui darah Kristus yang diurapi secara tunggal oleh Allah.

Perlu dimengerti bahwa Mesias dalam Perjanjian Baru sangat berbeda dari pandangan Yahudi seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi oleh karena pengertian secara etimologis kata “Mesias” dalam pandangan Yahudi mengandung muatan politik. Oleh sebab itu yang diharapkan adalah Raja yang dapat menyelamatkan dari ikatan politik. Namun hal yang berbeda ketika Yesus datang ke dunia, Dia tidak seperti yang dipikirkan oleh orang Yahudi. Dia berlaku sebaliknya mengambil rupa seorang hamba yang menderita. Hal ini dijelaskan oleh Chris Marantika:

Yesus tampaknya menerima gelar Mesias atau Kristus itu bagi diri-Nya, walaupun jelas terlihat bahwa Dia membuang setiap unsur yang berbau politis dan nasionalisme dari pada-Nya. Dia memberi pengertian baru kepada gelar itu, pengertian yang dihubungkan dengan sengsara Hamba Yehova serta memperluas dimensinya menjadi universal. Pembebasan yang tadinya secara populer dilihat sebagai bersifat politis, oleh Yesus dipandang sebagai pembebasan dari dosa dan penghukuman, serta kerajaan yang akan ditegakkan tidak bersifat jasmani, melainkan rohani.¹⁶

Bertolak dari pengertian di atas maka pengertian Mesias memiliki makna yang sama antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah bahwa Mesias dalam bahasa Ibrani yang disebut Mashiach atau Mashiah dan dalam bahasa Yunani disebut Christos yaitu “yang diurapi”. Perjanjian Lama memberi gambaran atas Pribadi Mesias yang akan datang dalam Perjanjian Baru bahwa Ia adalah Imam, Raja, Nabi dan juga Pilihan Allah. Semua gelar tersebut ada dalam diri Yesus dan lebih lagi Ia melebihi orang-orang yang diurapi Allah dalam Perjanjian Lama. Mendasar pada istilah Mesias atau Kristus, Yesus layak disebut sebagai Mesias.

Yesus Kristus menurut sudut pandang Penulis Injil Matius

Pada umumnya para teolog meyakini bahwa penulis Injil Matius adalah Matius sendiri.¹⁷ Seperti halnya Batholomeus Diaz Nainggolan menandakan bahwa Matius, sang mantan pemukut cukai sebagai penulis Injil ini.¹⁸ Matius adalah salah satu dari kedua belas murid Yesus, dia merupakan seorang pemungut cukai. Markus dan Lukas menyebut nama lainnya dalam bahasa Ibrani yaitu “Lewi” (Mrk. 2:14, Luk. 5:27-29).¹⁹ Terkait tahun penulisan, Paull Enns berpendapat bahwa ditulis sekitar tahun 60-65.²⁰ Sementara Peter Wongso mengklaim sekitar tahun 60-62.²¹ Maka dengan demikian, bisa dipastikan bahwa penulisan Injil ini antara 60-70.

¹⁶ Chris Marantika, *Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati* (Surabaya: Pesti dan Yakin, 2004), 53.

¹⁷ Para Teolog terdahulu yang meyakini bahwa Injil Matius ditulis oleh Rasul Matius sendiri: Ireneus, Eusebius, Epiphanius. Thomas, Robert L. and Farnell, F. David, *Jesus Crisis*, Kregel Publications, 1998, 53. *The Panarion of Epiphanius of Salamis*, Terjemahan: Frank Williams, BRILL, Boston, Mass. 1987.

¹⁸ Bartholomeus Diaz Nainggolan, “Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi,” *NELITI: Jurnal Koinonia* Vol. 8, no. 2 (2014): 19.

¹⁹ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sipnotik*, 136.

²⁰ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: Literatur SAAT, 2008), 96–97.

²¹ Peter Wongso, *Hikayat Yesus* (Malang: Literatur SAAT, 2000), 10–11.

Penulisan Injil Matius dilatarbelakangi oleh rasa prihatin dari seorang Matius pemungut cukai dengan bangsanya yakni Yahudi. Hal ini dapat dilihat melalui tindakannya yang mengisahkan banyak hal tentang bagaimana pandangan kekristenan orang-orang Yahudi terhadap Yesus. Dengan demikian, Injil ini diduga dialamatkan kepada orang-orang percaya yang berlatar belakang Yahudi untuk menjelaskan bahwa Yesus adalah Raja. Matius menunjukkan bagaimana Yesus dari Nazaret mengembangkan serta menguraikan wahyu Ilahi yang telah dimulai dalam nubuat tentang Mesias dalam Perjanjian Lama.²² Penulis Kitab ini memberi perhatian yang sangat kuat terhadap Perjanjian Lama, ditandai dengan mengutip banyak ayat. Adapun ayat-ayat yang dikutip dalam Perjanjian Lama berkaitan dengan diri Yesus yakni nubuatan tentang kelahiran-Nya yang dikandung oleh Perawan Suci (Mat. 1:22-23; band. Yes. 7:14), pemerintahan-Nya sebagai Raja yang pra-eksistensi-Nya sudah sejak purbakala (Mat. 2:6; band. Mikh. 5:1), peristiwa kelahiran-Nya (Mat. 2:15 band. Hos. 11:1; Mat. 2:17-18 band. Yer. 31:15), kedatangan-Nya membawa terang (Mat. 4:14-15; band. Yes. 8:23-9:1), kematian-Nya (Mat. 8:17; band. Yes. 53:4), Dia sebagai hamba (Mat. 12:17-21; band. Yes. 42:1-4), Dia penuh hikmat dalam berkata-kata (Mat. 13:35; band. Maz. 78:2), Dia sebagai Raja yang lemah lembut (Mat. 21:4-5; band. Zakh. 9:9), dan mengenai diri-Nya yang dijual seharga tiga puluh uang perak (Mat. 27:9-10; band. Za. 11:12-13). Berdasarkan tindakan penulis yang gemar mengutip ayat-ayat dalam Perjanjian Lama dalam Injilnya, dapat diduga bahwa Matius ingin meyakinkan bangsanya untuk percaya bahwa Yesus adalah “Mesias Anak Allah yang hidup (Mat. 16:16).

Seperti halnya dalam Matius 5:17, Yesus berkata: “*Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.*” Jelas bahwa ungkapan ini merupakan penegasan dari Yesus sendiri bahwa diri-Nya adalah menggenapi nubuatan dalam Perjanjian Lama. Bahkan Yesus sering menyebut diri-Nya “Anak Manusia” dalam injil Matius terdapat sebanyak 33 kali, Yosef Lalu Pr berkata: putra manusia atau anak manusia di dalam injil sering digunakan Yesus sebagai sebutan untuk diri-Nya sendiri.²³ Frasa Anak Manusia yang tertuju kepada Yesus merupakan penekanan penjelmaan-Nya sebagai Sang Firman yang telah menjadi manusia. Hakikat Anak Manusia adalah keilahian dan manusiawi yang menyatu dalam satu pribadi.²⁴ Kemudian, dalam Matius 5-7 terdapat sebanyak 14 kali kata “*Aku berkata kepadamu.*” Setiap ungkapan Yesus kepada para pendengar dalam frasa “*Aku berkata kepadamu,*” tidak diabaikan oleh penulis, ia mencatatnya dalam Injilnya dan hal ini diduga sebagai penegasan dari Matius tentang kewibawaan diri Yesus. Hal ini dapat dilihat setelah bagian tentang khotbah Yesus di bukit, berakhir dengan kesan bahwa para pendengar takjub kepada-Nya. Mereka melihat bahwa Yesus mengajar sebagai seorang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka.²⁵ Akibat dari kekaguman orang banyak terhadap Yesus, Adina

²² Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1997), 192.

²³ Yosef Lalu Pr, *Yesus Kristus Pemberi Makna Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 260.

²⁴ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 217.

²⁵ St. Eko Riyadi Pr, *Matius* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 73.

Chapman mendengungkan bahwa, Ia diakui sebagai anak Daud, yakni Dialah yang layak menjadi Raja yang mulia kelak, dengan mewarisi kerajaan Daud.²⁶ Hal lainnya yang dikisahkan oleh penulis Surat ini adalah tentang Mukjizat-mukjizat Yesus (Mat. 12:23). Semua tindakan ini dilakukan oleh penulis sebagai klaim bahwa Yesus berkuasa.

Masih seputar penyelidikan tentang sudut pandang penulis tentang Yesus. Injil Matius mengisahkan pengakuan Petrus tentang siapa Yesus. Rasul Petrus membuktikan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Raja. Dalam Matius 16:18 Yesus berkata kepada Petrus “diatas batu karang.” kata ini juga memiliki interpretasi, pengakuan iman Petrus bahwa Yesus adalah Mesias anak Allah yang hidup.²⁷ Begitu pula ketika Yesus sedang berjalan di atas air, Petrus berseru dan memanggil Yesus “Tuhan” (Matius 14:28) dan mengakui bahwa Yesus adalah Mesias anak Allah (Matius 16:16). Panggilan anak Allah sama artinya dengan Mesias dari pandangan Matius dan ini berarti bahwa Dialah Allah.²⁸ Hal ini didukung oleh Adina Chapman yang menjelaskan bahwa yang diutamakan oleh Matius dalam Injilnya adalah Yesus sebagai Mesias yang dinantikan bangsa Yahudi. Hal ini telah dinubuatkan para nabi dalam Perjanjian Lama.²⁹ Pendapat serupa ditegaskan oleh Samuel Tibola bahwa Yesus adalah keturunan Abraham dan Daud raja orang Yahudi dan bangsa lain, yang memerintah sebagai hamba yang menderita.³⁰

Kemudian memperhatikan Matius 1:21, secara eksplicit didengungkan oleh Penulis bahwa Yesus adalah Raja kepada para pembacanya. Seterusnya mengenai kehadiran orang Majus ke Yerusalem, mereka bertanya “Dimanakah Dia raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu?” (Mat. 2:2). Berkaitan dengan ayat ini, St. Eko Riyadi, Pr. berpendapat bahwa Kehadiran orang Majus ke Yerusalem untuk bertanya bahwa seorang Raja telah lahir menunjukkan bahwa Yesus adalah Raja.³¹ Tujuan kedatangan Yesus sebagai raja di dunia terkandung dalam Visi dan Misi-Nya bagi manusia sebagaimana dijelaskan oleh Marula Pasaribu demikian, Visi dan misi dalam penulisan kitab injil Matius juga begitu jelas, bahwa keselamatan atau pembaharuan rohani itu tersedia bagi orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain.³²

Berdasarkan isi dari keseluruhan Injil Matius dan juga kutipan-kutipan penulis terhadap Perjanjian Lama, merupakan bukti bahwa penekanan Injil ini berfokus untuk menjelaskan bahwa Yesus adalah Mesias yang diurapi. Menurut sudut pandang penulis Kitab Matius, Yesus adalah penggenapan nubuatan Perjanjian Lama, Ia adalah Mesias yang dijanjikan oleh Allah. Oleh sebab itu, sangat tepat pendapat Henry H. Halley yang menandakan, Pokok yang istimewa yang ditekankan

²⁶ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Lama* (Bandung: Kalam Hidup, 1980), 13.

²⁷ <http://forumkristen.com/index.php?topic=1796.0>, 27- 05- 2008.

²⁸ Samuel Tiblola, “Eksposisi Kitab Injil-Injil; Matius-Yohanes,” in *Diktat* (Surabaya: STTII Surabaya, 2011), 24.

²⁹ Chapman, *Pengantar Perjanjian Lama*, 12.

³⁰ Tiblola, “Eksposisi Kitab Injil-Injil; Matius-Yohanes,” 2.

³¹ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sipnotik*, 147.

³² *Ibid.*, 153.

oleh Matius ialah bahwa Yesus adalah Mesias sebagaimana telah dinubuatkan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama.³³ Hal ini juga didukung oleh Susanto Dwi Raharjo yang menyampaikan demikian, tema Yesus adalah Raja terbentang di dalam keseluruhan Kitab Injil Matius.³⁴ Jadi esai yang menyeluruh dari Injil ini menyanggahkan bahwa Yesus adalah Raja.

Eksposisi Kitab Matius Pasal 1:1-17

Bagian ini merupakan eksposisi Injil Matius 1:1-17 dengan melihat kebenaran secara Biblika melalui pendekatan historis mengenai eksistensi kehidupan orang-orang yang terlibat dalam silsilah Yesus.

Ayat 1: “Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham.”

Kepentingan Matius memulai Injilnya dengan suatu silsilah adalah untuk memperlihatkan bahwa Yesus memenuhi syarat sebagai Mesias. Dalam Perjanjian Lama dinubuatkan bahwa seorang dari bangsa Israel, yaitu keturunan Abraham dan lebih teliti lagi, dari keturunan Daud, akan menjadi Mesias. Sebab itu dalam ayat 1 Matius mengemukakan bahwa Yesus merupakan keturunan Abraham serta keturunan Daud. Kemudian dibuktikannya dengan silsilah Yesus. Tindakan ini diduga bahwa Matius menekankan kebesaran Yesus dari dua orang nenek moyang-Nya yaitu Abraham dan Daud. Dalam Alkitab, Abraham disebut sebagai Bapak beriman (Rom. 4:11). Sementara Daud adalah seorang Raja yang hebat dan ternama (1 Sam. 16:13). Gelar “anak Daud” sendiri memiliki latar belakang sejarah yang sangat panjang. Konsep semacam itu terpelihara, baik di dalam tulisan-tulisan Perjanjian Lama, maupun juga dijumpai di dalam berbagai literature Yudaisme yang lain.³⁵ Oleh karena Yesus adalah keturunan dari kedua tokoh ini, sangat mendukung bahwa Dia benar-benar Mesias yang dijanjikan itu. Hal ini dijelaskan oleh Michael Keene, Abraham adalah bapa bangsa Yahudi dan Daud dipandang oleh orang Yahudi sebagai raja sempurna dan menyamai hal yang diidealkan bagi Mesias masa depan. Silsilah dari Yesus sampai Daud memperlihatkan bahwa janji Allah tentang seorang Mesias bagi orang Yahudi telah dipenuhi melalui garis raja.³⁶ Jadi, silsilah yang tercantum dalam ayat pertama meneguhkan bahwa Yesus bukan orang biasa seperti pandangan orang Yahudi, tetapi justru Dialah Mesias yang dinanti-nantikan oleh bangsa Yahudi. Kemudian pada ayat 1, ada frasa “Yesus Kristus,” Jack Dean Kingsbury menjelaskan, melalui rangkaian nama dan gelar yang ditempatkan dibagian kepala ceritanya, Matius menyuarakan tema mengenai “jati diri Yesus” dan menjadikan tiap-tiap gelar itu sebagai wahana untuk mengenalnya.³⁷

³³ Henry H. Halley, *Penuntun Kedalam Perjanjian Baru* (Surabaya: Yakin, 1979), 9.

³⁴ Susanto Dwi Raharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20,” *GRACIA DEO: Jurnal Teologi Gracia Deo* Vol. 1, no. 2 (2019).

³⁵ Marantika, *Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati*, 117.

³⁶ Michael Keene, *Yesus* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 45.

³⁷ Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 61.

Ayat 2: “Abraham memperanakkan Ishak, Ishak memperanakkan Yakub, Yakub memperanakkan Yehuda dan saudara-saudaranya”

Abraham adalah orang yang dipanggil oleh Tuhan dan diutus ketanah Perjanjian (Kejadian 12). Dalam rencana penebusan Allah, dalam pekerjaan pemulihan Allah, permulaannya adalah Abraham.³⁸ Nama Abraham berasal dari bahasa Ibrani yaitu *abram* yang artinya adalah “the father is exalted.”³⁹ Kemudian Ishak adalah anak dari Abraham dan bapak dari Yakub dan Esau. Dua hal utama yang penting dari Ishak adalah kelahirannya dan perkawinannya, hal itu demikian karena dia adalah benih melalui siapa garis perjanjian dilanjutkan.⁴⁰ Nama Ishak berasal dari bahasa Ibrani yaitu *Yisshaq*, dari bahasa Yunani *Isaak* yang berarti “he laughed”⁴¹ (dia tertawa). Lalu Yakub adalah anak dari Ishak dan Ribka yang lahir ketika Ishak berumur enam puluh tahun (Kejadian 25:29-34). Secara literal, Nama Yakub dari bahasa Ibrani yaitu *yaaqob* dalam bahasa Yunani adalah *iakob* yang keduanya memiliki arti yaitu (pemegang tumit atau ia memegang. Tetapi Allah mengubahnya menjadi *Israel* (pahlawan Allah).⁴² Yehuda adalah anak keempat yang dilahirkan Lea bagi Yakub, Yehuda adalah salah satu pendiri dari dua belas suku Israel, diketurunannya lahirlah Daud yang mewarisi janji-janji atas suku itu.⁴³ Nama Yehuda dari bahasa Ibrani yaitu *y’huda* dan bahasa Yunani adalah *ioudan* yang berarti “bersyukur” akar katanya *ydh*, yang artinya “bersyukur kepada atau memuji”.⁴⁴ Dari kedua belas anak Yakub maka Yehudalah yang menjadi nenek moyang Yesus Kristus dan dari suku Yehuda tongkat kerajaan diperoleh oleh Mesias.

Ayat 3: “Yehuda memperanakkan Peres dan Zerah dari tamar, Peres memperanakkan Hezron, Hezron memperanakkan Ram”

Peres adalah anak dari Yehuda yang dilahirkan oleh Tamar (Rut 4:12). Kemudian Zerah adalah saudara Peres (Kej. 46:12). Zerah tidak termasuk dalam susunan silsilah Yesus tetapi namanya disebutkan dalam kitab Matius karena ia merupakan orang yang berpengaruh di bangsa Israel oleh karena keturunannya terkenal memiliki hikmat (I Raja-raja 4:31). selanjutnya, Tamar adalah istri Er (Kej. 38:6), sepeninggal suaminya Tamar diperistri saudara Er, yaitu Onan (Kej. 38:8). Lalu Yehuda beranggapan kematian Er dan Onan karena Tamar sehingga Yehuda tidak mau menyerahkan Syela, anak laki satu-satunya untuk menjadi suami Tamar (Kej. 38:14). Akhirnya, Tamar berbalik

³⁸ Watchman Nee, *Allah Abraham, Allah Ishak Dan Allah Yakub* (Surabaya: Perpustakaan Injil, n.d.), 16.

³⁹ Aaron Golan, *The Illustrated Bible Dictionary*, 1st ed. (Inter: Varsity Press: Tyndale House, 1980), 5.

⁴⁰ J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid I: A. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1998), 445.

⁴¹ R.K. Harrison, *Encyclopedia of the Bible* (Michigan: A Division of Baker Book House Company, 1988), 1045.

⁴² Ds. B. Supit, *Ringkasan Pengajaran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 21.

⁴³ Brian J. Bailey, *Daud Dan Salomo* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997), 12.

⁴⁴ Douglas, *Ensiklopedi Masa Kini II: M-Z*, 556.

menghampiri Yehuda, ayah mertuanya dan akhirnya ia mengandung dan melahirkan dua anak kembar, yaitu Peres dan Zerah (Kej. 38:6).⁴⁵ Nama Tamar dari bahasa Ibrani *Tamar*, dari bahasa Yunani *Tamar* juga artinya adalah “Pohon Palem”⁴⁶ (Kejadian 38:6). Hezron adalah anak dari Peres ia saudara dari Hamul (Kejadian 46:12). Secara historis, Ram adalah anak dari Hezron, Ram merupakan nenek moyang dari raja Daud (Rut. 4:18-22). Memperhatikan ayat ini, perempuan juga dicantumkan dalam silsilah Yesus yakni Tamar, Hal ini merupakan penekanan bahwa di hadapan Allah, peran perempuan juga sangat penting dalam mewujudkan janji bagi umat-Nya.

Ayat 4: “Ram memperanakkan Aminadab, Aminadab memperanakkan Nahason, Nahason memperanakkan Salmon”

Aminadab adalah anak dari Ram (1 Tawarikh 2:10), Dia adalah mertua Harun, kakak kandung Musa. Nahason adalah anak dari Aminadab dan ia adalah ipar dari Harun Keluaran 6:23, dia pangeran dari Yehuda Bilangan 1:7; 2:3; 7:12; 1 Tawarikh 2:10, menjadi pemimpin yang tangguh dalam berperang.⁴⁷ Nahason dalam bahasa Ibrani yaitu *Nakhsyon*, dalam bahasa Yunani *Naasson*, artinya adalah “Ular.”⁴⁸ Salmon atau Salman (Ibrani) adalah anak dari Nahason (1 Tawarikh 2:11), dikatakan sebagai bapa Betlehem, dan Betlehem disebut sebagai kota Daud, cucunya. Melalui keturunan Salmon dilahirkanlah Daud hingga akhirnya menurunkan Yesus Kristus. Salmon dari bahasa Ibrani adalah *Salma*, dalam bahasa Yunani *Salmon*, “disebut bapa Betlehem” (1 Tawarikh 2:51).

Ayat 5: “Salmon memperanakkan Boas dari Rahab, Boas memperanakkan Obed dari Rut, Obed memperanakkan Isai”

Boas adalah anak dari Salmon dari Rahab, dia seorang Tuan tanah yang kaya dari Betlehem, dia petani yang murah Hati, yang memperhatikan kesejahteraan hidup buruh taninya, dan bertanggungjawab atas keluarganya.⁴⁹ Boas dari bahasa Ibrani adalah *Boaz*, dalam bahasa Yunani *Boes* artinya adalah “tangkas”.⁵⁰ Rahab adalah seorang pelacur dari Yerikho (Yos 2:1-7), perempuan Yerikho tersebut yang menyelamatkan dua orang pengintai untuk memata-matai keadaan kota Yerikho. Dan oleh kebaikan hatinya seluruh orang yang ada di dalam rumahnya tidak dibinasakan (Yosua, 6:22-23).⁵¹ Dalam bagian ini, penulis Injil Matius mencatat nama Rahab, hal ini diyakini bahwa Yesus sebagai Mesias tidak memilih manusia tertentu untuk ditebus. Kemudian Obed adalah

⁴⁵ Selvester M. Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 346.

⁴⁶ Hooward M. Gering, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1992), 133.

⁴⁷ Dounglas, *Ensiklopedi Masa Kini II: M-Z*, 116.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 196.

⁵⁰ Gering, *Kamus Alkitab*, 31.

⁵¹ Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab*, 293.

anak dari Boas dan Rut, dia adalah Kakek Daud Rut 4:21, 1 Tawarikh 2:12, kelahiran Obed membawa penghiburan bagi Naomi yang sudah lanjut usia.⁵² Nama Obed dari bahasa Ibrani yaitu *Oved*, dalam bahasa Yunani, *Iobed*, artinya, “Pelayan, Menyembah Allah” Rut. 4:17.⁵³ Lalu Isai adalah ayah Raja Daud yang disebutkan dalam Alkitab, terutama dalam Kitab 1 dan 2 Samuel. Daud beberapa kali disebut dengan istilah "*Anak Isai*" bahasa Ibrani: *ben Yishai*. Ia tinggal di Betlehem, Efrata, di wilayah Yehuda, yang kelak menjadi tempat kelahiran Yesus Kristus keturunannya.⁵⁴

Ayat 6: "Isai memperanakkan raja Daud. Daud memperanakkan Salomo dari isteri Uria"

Daud merupakan raja kedua dan yang paling populer dalam kerajaan Israel menggantikan Raja Saul. Dia memerintah selama empat puluh tahun. 1 Raja-raja 2:11. Daud dipilih oleh Allah Kej. 16:1.⁵⁵ Nama Daud dalam bahasa Ibrani adalah *Dawid*, dalam bahasa Yunani, *Dauid*, artinya adalah “dicintai”, arti lain adalah “yang dikasihi (beloved)”.⁵⁶ Salomo adalah seorang putra raja Daud, yang kemudian menjadi raja ketiga kerajaan Israel setelah Saul dan Daud, ayahnya. Menurut 2 Tawarikh 1:1-13 Salomo disebut sebagai raja yang bijaksana.⁵⁷ Kebijaksanaannya dan kekuasaan kerajaan salomo yang kuat menggambarkan Pribadi Yesus yang lahir dari keturunannya, dimana kerajaan Yesus kuat dan kokoh sampai selama-lamanya. Nama Salomo dalam bahasa Ibrani *Sy^elomoh*, dalam bahasa Yunani, *Solomon*, yang artinya dapat dikatakan “damai sejahtera.”⁵⁸

Ayat 7: "Salomo memperanakkan Rehabeam, Rehabeam memperanakkan Abia, Abia memperanakkan Asa"

Rehabeam adalah seorang raja di Kerajaan Yehuda menurut Perjanjian Lama. Ia menggantikan ayahnya, Salomo. Rehabeam adalah raja yang jahat dimata Tuhan 1 Raj. 14:22-24.⁵⁹ Abia atau Abiam adalah raja keempat dari garis keturunan Daud dan raja kedua dari Kerajaan Yehuda.⁶⁰ Ia memerintah tiga tahun lamanya, sekitar tahun 911-908 SM (band. 2 Taw. 13:1-2). Kitab 1 Raja-raja menyebutnya Abiam, sedangkan Kitab 2 Tawarikh menyebutnya "Abia." Asa merupakan raja ketiga dari Kerajaan Yehuda (1Raj 15:9-24; 2Taw 14:1-16:14). Kitab Raja-Raja memuji intervensinya melawan pelacuran *kenisah* dan melawan pemujaan berhala.⁶¹

⁵² Golan, *The Illustrated Bible Dictionary*, 1107.

⁵³ Chales F. Pfeiffer, *The Wicliffe Bible Commentary*, n.d., 735.

⁵⁴ Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab*.

⁵⁵ F. W. Krummacher, *David King of Israel* (Grand Rapids, Michigan: Kregel Classics, 1994), 14.

⁵⁶ Abraham Park, *Pemeliharaan Yang Misterius Dan Ajaib* (Jakarta: Grasindo, 2013), 81.

⁵⁷ Valter A. Elwell, *Encyclopedia of the Bible* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book, 1997), 1975.

⁵⁸ Park, *Pemeliharaan Yang Misterius Dan Ajaib*, 125.

⁵⁹ *Ibid.*, 1830.

⁶⁰ Elwell, *Encyclopedia of the Bible*, 7–8.

⁶¹ Merrill C. Tenney, *Pictorial Encyclopedia of the Bible*, Vol. 1: A-. (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1995), 343.

Ayat 8: “Asa memperanakkan Yosafat, Yosafat memperanakkan Yoram, Yoram memperanakkan Uzia”

Yosafat adalah putra raja Asa dan merupakan raja Yehuda yang ke-4 (868-847 SM) setelah Kerajaan Israel terpecah.⁶² Ia hidup benar dimata Tuhan dan menjauhkan segala penyembahan kepada Baal. Kemudian Yoram adalah raja Yehuda merupakan raja tunggal di kerajaan Yehuda, anak sulung dari raja Yosafat, ia melakukan yang jahat dimata Tuhan (2 Raj. 8:18). Uzia adalah raja Yehuda (2 Taw. 26:1). Ayahnya adalah raja Amazia dan ibunya bernama Yekholya dari Yerusalem (2 Raj. 15:2).

Ayat 9: “Uzia memperanakkan Yotam, Yotam memperanakkan Ahas, Ahas memperanakkan Hizkia,”

Yotam adalah raja ke-11 kerajaan Yehuda (742 SM - 735 SM) dan anak dari Raja Uzia. Ia hidup pada zaman nabi Yesaya, dan Mikha.⁶³ Ia adalah raja yang takut akan Tuhan.⁶⁴ Nama Yotam dalam bahasa Ibrani: *Yotam* dalam bahasa Yunani: *Ioatam*, yang artinya ‘Tuhan adalah sempurna.’⁶⁵ Ahas adalah raja kerajaan Yehuda Ia tidak melakukan apa yang benar di mata TUHAN. Ia dikenal sebagai salah seorang raja Yehuda yang paling jahat perbuatannya.⁶⁶ Nama Ahas dalam bahasa Ibrani *Akhaz*, dalam bahasa Yunani: *Akhaz*, yang artinya "ia telah merebut atau pemilik".⁶⁷ Hizkia adalah raja kerajaan Yehuda memerintah 727 SM-698 SM yang ke-14.⁶⁸ Nama Hiskia dalam bahasa Ibrani, *Khizqiya* dalam bahasa Yunani *Ezekian*, yang artinya "Yahwe adalah kekuatanku."⁶⁹

Ayat 10: “Hizkia memperanakkan Manasye, Manasye memperanakkan Amon, Amon memperanakkan Yosia”

Manasye adalah raja kerajaan Yehuda sekitar 696 SM - 642 SM.⁷⁰ Manasye hidup tidak benar dimata Tuhan dan ia membangun kembali mezbah-mezbah berhala yang sudah dihancurkan oleh ayahnya Hizkia. Amon adalah raja di kerajaan Yehuda (2 Raj. 21:19). Masa pemerintahannya tidak terlalu lama, yaitu dua tahun (643-641 SM). Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan dan tidak hidup menurut kehendak Tuhan (2 Raj. 21:20). Kemudian Yosia adalah raja kerajaan Yehuda dan anak dari Raja Amon (2 Raj. 21:26). Yosia menjadi raja pada usia 8 tahun (2 Raj. 22:21). Ia merupakan penganut theokratis dan ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan tidak menyimpang

⁶² Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab*, 296.

⁶³ *Ibid.*, 298.

⁶⁴ Douglas, *Ensiklopedi Masa Kini II: M-Z*, 629.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Golan, *The Illustrated Bible Dictionary*, 25.

⁶⁷ Park, *Pemeliharaan Yang Misterius Dan Ajaib*, 171.

⁶⁸ Browning, *Kamus Alkitab*, 140.

⁶⁹ Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 400.

⁷⁰ Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab*, 300.

kekanan dan kekiri.⁷¹ Nama Yosia dari bahasa Ibrani, *Yo 'syiyyahu* dalam bahasa Yunani *Iosian* yang artinya “Yehovah sembuhkan”⁷² atau “Yahweh menopang”.

Ayat 11: “Yosia memperanakkan Yekhonya dan saudara-saudaranya pada waktu pembuangan ke Babel.”

Yekhonya adalah anak dari Yoyakim (1 Taw. 3:16), raja Yehuda (2 Raj. 23:36). Pembuangan ke Babel adalah peristiwa yang sangat mengharukan bagi bangsa Israel, dimana keadaan dan kehidupan bangsa Israel sangat tragis dan menderita. Pada tanggal 15 atau 16 Maret 597 SM,⁷³ Yoyakhin beserta seluruh keluarganya dan lebih dari 3000 orang terkemuka, dibawa ke dalam pembuangan ke Babel. Nebukadnezar mengangkut seluruh penduduk Yerusalem ke dalam pembuangan, semua panglima dan semua pahlawan yang gagah perkasa, sepuluh ribu (10.000) orang tawanan, juga semua tukang dan pandai besi; tidak ada yang ditinggalkan kecuali orang-orang lemah dari rakyat negeri. Ia mengangkut Yoyakhin ke dalam pembuangan ke Babel, juga ibunda raja, isteri-isteri raja, pegawai-pegawai istananya dan orang-orang berkuasa di negeri itu dibawanya sebagai orang buangan dari Yerusalem ke Babel untuk ditindas (Yer. 25). Dalam peristiwa pembuangan tersebut, arus bangsa Israel tetap dijaga oleh Tuhan, Matthew Henry, mengatakan bahwa. “sebab merekalah yang menurunkan Mesias dalam keadaannya sebagai manusia.”⁷⁴ Seperti halnya diungkap dalam Yesaya 65:8-9, bangsa Israel jangan dimusnahkan sebab didalamnya masih ada berkat, bahkan berkat diatas segala berkat yaitu Mesias sendiri.

Ayat 12: “sesudah pembuangan ke Babel, Yekhonya memperanakkan Sealtiel, Sealtiel memperanakkan Zerubabel”

Sealtiel adalah putra raja Yoyakhin dari Kerajaan Yehuda (1 Tawarikh 3:17-18), dan juga di dalam Injil Matius 1:12. Sealtiel dianggap sebagai pemimpin bangsa Israel dalam pembuangan, menggantikan ayahnya.⁷⁵ Zerubabel adalah putra Sealtiel, cucu raja Yoyakhin dari Kerajaan Yehuda, gubernur provinsi Yudea di bawah kekuasaan Kerajaan Persia (Hagai 1:1). Zerubabel memimpin rombongan pertama orang-orang Yahudi, berjumlah 42.360, kembali dari Pembuangan ke Babel pada tahun pertama pemerintahan Koresy, Raja Persia (Kitab Ezra), diperkirakan antara tahun 538 dan 520 SM. Zerubabel juga meletakkan dasar Bait Suci Kedua di Yerusalem segera setelah tiba.⁷⁶ Zerubabel dalam bahasa Ibrani, *Zrubabel* dalam bahasa Yunani, *Zorobabel*. Artinya, kemungkinan yang ada adalah “keturunan Babel”⁷⁷ atau “benih dari Babilon”.

⁷¹ Park, *Pemeliharaan Yang Misterius Dan Ajaib*, 207.

⁷² Gering, *Kamus Alkitab*, 149.

⁷³ L. Thomas Holdcroft, *Kitab-Kitab Sejarah* (Malang: Gandum Mas, 1996), 204.

⁷⁴ Matthew Henry, *Injil Matius* (Surabaya: Momentum, 2007), 7.

⁷⁵ Elwell, *Encyclopedia of the Bible*, 1939.

⁷⁶ Douglas, *Ensiklopedi Masa Kini II: M-Z*, 652.

⁷⁷ Ibid.

Ayat 13: “Zerubabel memperanakkan Abihud, Abihud memperanakkan Elyakim, Elyakim memperanakkan Azor”

Abihud bin Zerubabel adalah seorang laki-laki yang dicatat dalam silsilah Yesus Kristus, Ia memperanakkan Elyakim (Matius 1:13). Dalam Alkitab, dikisahkan bahwa Elyakim sebagai pengganti kepala istana sebelumnya yakni Sebna yang diturunkan oleh karena kesombongannya (Yes. 22:15-25) dan kemudian seorang dari keturunannya yaitu Yusuf suami Maria, melahirkan Yesus Kristus. Nama Elyakim dalam bahasa Ibrani, *el-yaqim*. Dalam bahasa Yunani, *Eliakeim* yang artinya “Allah mendirikan atau Allah sedang membangun”.⁷⁸ Azor memperanakkan Zadok (Matius 1:14), dan kemudian seorang dari keturunannya tingkat ke-7.

Ayat 14: “Azor memperanakkan Zadok, Zadok memperanakkan Akhim, Akhim memperanakkan Eliud”

Zadok bin Azor memperanakkan Akhim, dan keturunannya tingkat ke-6 adalah Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus Kristus.⁷⁹ Nama Zadok dalam bahasa Ibrani, *Tsadoq* dalam bahasa Yunani, *Sadok*, yang artinya “adil, saleh atau beriman”.⁸⁰ Akhim bin Zadok memperanakkan Eliud, dan kemudian seorang dari keturunannya tingkat ke-5 adalah Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus Kristus.⁸¹ Eliud bin Akhim memperanakkan Eleazar, dan cicit-buyutnya (cucu dari cucunya) adalah Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus Kristus.⁸²

Ayat 15: “Eliud memperanakkan Eleazar, Eleazar memperanakkan Matan, Matan memperanakkan Yakub”

Nama Eleazar dari bahasa Ibrani, *Eleazar*, dalam bahasa Yunani, *Eleazar* yang artinya “Tuhan adalah penolong”.⁸³ Ia memperanakkan Yakub, yaitu ayah dari Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus Kristus.⁸⁴ Yakub anak Matan - kakek Yesus Kristus dari pihak Yusuf (Mat 1:15-16); seorang yang dicatat dalam Silsilah Yesus Kristus dalam Injil Matius pasal 1. Ia memperanakkan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus Kristus.⁸⁵

⁷⁸ Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 280.

⁷⁹ Elwell, *Encyclopedia of the Bible*, 2176.

⁸⁰ Douglas, *Ensiklopedi Masa Kini II: M-Z*, 643.

⁸¹ Elwell, *Encyclopedia of the Bible*, 17.

⁸² *Ibid.*, 696.

⁸³ Tenney, *Pictorial Encyclopedia of the Bible*, 270.

⁸⁴ Elwell, *Encyclopedia of the Bible*, 1417.

⁸⁵ *Ibid.*, 1086–1087.

Ayat 16: “Yakub memperanakan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus.”

Yusuf adalah anak Yakub. Ia tinggal di Nazaret dan bekerja sebagai tukang kayu, menikahi Maria atas anjuran malaikat, yang memberitahu bahwa Maria mengandung dari Roh kudus.⁸⁶ Kehidupan Yusuf tidak panjang, ia meninggal sebelum Yesus menjadi dewasa.⁸⁷

Maria adalah ibu Yesus yang masih perawan, dalam istilah Alkitab ‘anak dara’ artinya perawan muda. Ia adalah perempuan yang memperoleh kasih karunia dari Tuhan untuk mengandung Yesus dan menjadi ibu Yesus, Luka. 1:30-33.⁸⁸ Kampung halaman Maria adalah Nazaret di Galilea, ia dipertunangkan kepada Yusuf seorang tukang kayu.⁸⁹

Yesus bin Yusuf atau Yesus dari Nazaret Bethlehem, 7 SM-2 SM Yerusalem, adalah seorang tukang kayu, pengkhotbah, guru, rabi, penyembuh, pembuat mukjizat, dan tokoh Yahudi yang berasal dari Israel. Yesus juga dikenal dengan gelar Kristus. Atas dasar ini, orang Kristen percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah, Tuhan, Mesias, dan Juruselamat umat manusia, dan tokoh sentral dalam kepercayaan Kristen.⁹⁰ Sedangkan Agama Yahudi menolak anggapan bahwa Yesus adalah seorang Mesias yang telah dinubuatkan dalam kitab suci mereka. Nama "Yesus" berasal dari bahasa Yunani *Iēsoûs*, yang pada gilirannya juga merupakan Helenisasi dari bahasa Ibrani *Yēhōshuaʿ*, *Joshua* atau bentuk umumnya *jeshuaʿ*, Yosua atau bahasa Aram *Yēšūʿ*, yang berarti "Yahweh menyelamatkan". Teks Yunani tidak membedakan antara Yesus dan Yosua, keduanya ditulis sebagai *Iesous*.⁹¹ "Kristus" adalah gelar yang berasal dari bahasa Yunani *Christós*, yang berasal dari bahasa Ibrani "Mesias", berarti "yang diurapi" atau "yang terpilih."⁹² Secara teologis, Kristus Yesus adalah utusan Allah yang diurapi-Nya menjadi penyelamat dunia atas dosa-dosa manusia. Terkait hal ini, Tomas Hwang menjelaskan:

karena kejatuhan dalam dosa, Adam dan keturunannya kehilangan darah yang kekal dan sebagai gantinya mereka memiliki darah iblis, karena itu mereka menjadi anak-anak iblis. Tetapi Allah memiliki rencana untuk memulihkan kembali darah-Nya yang kekal keturunan Adam. Allah trinitas mengirimkan Yesus Kristus ke dunia ini dalam rupa manusia untuk menunjukkan betapa penting dan berharganya darah Yesus.⁹³

Penyelamatan manusia adalah oleh karena inisiatif Allah sendiri sebagaimana dikatakan dalam Yohanes 3:16, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia.” Kasih-Nya yang begitu hebat pada manusia merupakan landasan Allah mengutus Sang Firman ke dalam dunia.

⁸⁶ Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab*, 428.

⁸⁷ *Ibid.*, 201.

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ W. N. McElrath, *Ensiklopedia Alkitab Praktis*, n.d., 86.

⁹⁰ Sinurat, “Doktrin Yesus Kristus,” 2.

⁹¹ *Ibid.*, 29.

⁹² *Ibid.*

⁹³ Dr. Thomas Hwang, *Kristologi* (Yogyakarta: Andi, n.d.), 298.

Ayat 17: “Jadi seluruhnya ada: empat belas keturunan dari Abraham sampai Daud, empat belas keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan empat belas keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus.”

Ayat yang ke tujuh belas merupakan pengelompokan garis keturunan yang menjadi tiga tahap. maksud dari pengelompokan tersebut didasarkan pada tiga tahap sejarah Yahudi yaitu.

Pertama: adalah sejarah mula-mula sampai kepada Daud. Daud adalah tokoh yang mempersatukan bangsa Israel menjadi satu bangsa dan membuat kerajaan Yahudi menjadi salah satu penguasa besar pada waktu pemerintahannya. Kedua: adalah, melanjutkan sejarah itu kepada pembuangan ke Babel, bagian tersebut menuturkan malapetaka atau tragedi serta surutnya bangsa Israel. Ketiga: adalah melanjutkan ceritera sejarah itu sampai kepada Yesus, Yesus adalah tokoh yang membebaskan manusia dari perbudakan dan dari malapetaka juga mengubah tragedi menjadi kemenangan besar.⁹⁴

Hal yang menarik dari ayat 17 tersebut adalah penyebutan angka 14 dalam tiga tahap atau bagian dalam silsilah Yesus (3X14), tujuan Matius dalam Hal ini adalah memperlihatkan bahwa Tuhan bekerja dengan teratur, dari Abraham sampai Daud ada empat belas keturunan, dari Daud sampai pembuangan ke Babel ada empat belas keturunan, dan dari pembuangan ke Babel sampai kepada Kristus empat belas keturunan pula. Setiap kali empat belas yaitu dua kali angka “suci” tujuh.⁹⁵ Sungguh rencana Allah bagi dunia sangat tertata dan sistematis. Oleh hikmat-Nya yang bijaksana merencanakan hal yang indah untuk kebaikan umat-Nya.

Mempertimbangkan analisis History yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terlihat dengan jelas bahwa tokoh-tokoh yang disebutkan dalam silsilah Yesus dalam Matius 1:1-17, eksistensinya sungguh terbukti. Dalam Perjanjian Lama, nama-nama mereka tercatat. Silsilah, kehidupan bahkan profesi mereka sangat jelas. Orang-orang tersebut memiliki latar belakang yang beragam, ada raja, pembesar, orang biasa, orang jahat, dan juga orang baik. Hal ini membuktikan bahwa Yesus adalah benar-benar keturunan raja. Terkait nama perempuan yang dicantumkan dalam silsilah Yesus. Memang dalam tradisi Yahudi, untuk membuat daftar silsilah dianggap tidak penting untuk mencantumkan nama-nama wanita. Perempuan tidak mempunyai hak hukum, hanya dianggap sebagai sesuatu dan bukan pribadi, bahkan sering diidentikkan seperti hamba. Allah dengan sengaja memakai mereka dan hal ini memberikan kesadaran bahwa kasih karunia Allah berlaku untuk semua orang. Di dalam Yesus, tembok pemisah antara orang Yahudi dan non-Yahudi, laki-laki dan perempuan diruntuhkan. Kemudian Kemudian hal lainnya yang menarik adalah Rahab seorang pelacur dari Yerikho dan Rut Wanita Moab mendapat tempat dalam silsilah Yesus. Pemilihan mereka merupakan karena kasih karunia Allah. Hal ini telah ditegaskan oleh Kristus, “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.” Matius 9:13.⁹⁶ Tindakan Matius yang dipimpin oleh Roh Allah dalam menulis Injil ini, sangat tepat. Ia menunjukkan bahwa Tuhan

⁹⁴ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Matius Pasal 1-10*, 20.

⁹⁵ Drs. J. J. De Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 14.

⁹⁶ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Matius Pasal 1-10*, 27.

menerima semua bangsa dalam rencana keselamatan Matius menunjukkan bahwa Yesus adalah Raja secara universal untuk membawa keselamatan yang sepenuhnya anugerah.

Berdasarkan penyelidikan ini, sungguh terbukti bahwa Yesus adalah Mesias, Raja bagi semua bangsa. Hal ini didukung oleh John F. Walvoord dan Michael Eaton. Walvoord menjelaskan, Sesuai dengan injil Matius, keabsahan pengakuan Kristus sebagai Putra Daud dan Raja yang sah serta Mesias yang berhak, didukung oleh silsilah dari Daud sampai Yusuf. Silsilah ini mulai dari Abraham sampai Daud, kemudian melalui Salomo sampai Yusuf. Tujuan pencantuman silsilah ini ialah untuk menentukan keabsahan dan dasar hukum pengakuan Kristus sebagai Raja Mesias yang dijanjikan.⁹⁷ Yesus adalah ahli waris janji-janji yang diberikan kepada Raja Daud, yang pada dirinya sendiri merupakan agen penggenapan janji-janji kepada Abraham. Yesus adalah anak Daud.⁹⁸ Sangat tepat klaim Yakob Tomatala yang menandakan: Apa pun pemahaman dan sikap orang Yahudi terhadap “Mesias” ini, menurut kesaksian Alkitab, Yesus adalah Kristus, Mesias, juruselamat yang menderita. Yesus adalah Mesias sejati sesuai dengan rencana Allah. Yesus adalah Kristus, yaitu Mesias yang kekal.⁹⁹ Ia adalah penyelamat manusia dari segala belenggu dosa.

Kesimpulan

Kajian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menghasilkan kesimpulan: Pertama; Mengacu pada pengertian kata Mesias secara etimologi, berasal dari bahasa Ibrani *Mashiach* atau *Mashiah* dan dalam bahasa Yunani adalah *Christos*, artinya “yang diurapi.” Dalam Perjanjian Lama, kata Mesias atau Mashiach selalu menunjuk pada istilah secara umum dan bisa tertuju kepada orang-orang tertentu yang dipilih oleh Allah. Namun dalam Perjanjian Baru, kata ini dikenal dengan “*Christos*.” Kata Mashiah dengan *Christos* memiliki pengertian yang sama adalah “yang diurapi.” Namun dalam Perjanjian Baru tertuju pada satu pribadi saja yaitu Mesias yang Eskatologis yaitu Yesus itu sendiri yang berasal dari Nazaret. Dalam Perjanjian Baru istilah “*Christos*” tidak meluas seperti di Perjanjian Lama. Memang kepada orang-orang percaya juga disebut orang-orang yang diurapi Allah, namun pengurapan orang percaya adalah melalui darah Kristus yang diurapi secara tunggal oleh Allah. Dengan demikian, Mengacu pada pengertian kata “Mesias” dalam Alkitab, meneguhkan keyakinan bahwa Yesus layak disebut sebagai Raja.

Kedua; Memperhatikan kutipan-kutipan dalam Perjanjian Lama dan esai yang menyeluruh dari Injil Matius, selalu menekankan bahwa Yesus adalah Mesias yang diurapi. Khususnya dalam Injil ini, Yesus dijelaskan sebagai penggenapan nubuatan Perjanjian Lama. Ia adalah keturunan Abraham sebagai Bapa segala bangsa dan Keturunan Daud sebagai raja yang memerintah untuk selama-

⁹⁷ John F. Walvoord, *Penggenapan Nubuatan Masa Kini Zaman Akhir*, n.d., 87.

⁹⁸ Michael Eaton, *Jesus of the Gospel* (Yogyakarta: Andi, 2008), 87.

⁹⁹ Tomatala, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*, 33.

lamanya. Mengamati esai ini, jelas bahwa Yesus adalah Mesias dari sudut pandang penulis Injil ini. Maka dengan demikian, hal ini juga meneguhkan kelayakan Yesus menyandang gelar sebagai Mesias.

Ketiga; Mempertimbangkan analisis Biblika melalui pendekatan Historys yang telah dilakukan, menyanggahkan bahwa Yesus adalah benar-benar keturunan para tokoh-tokoh yang disebutkan dalam Injil Matius 1:1-17. Orang-orang tersebut jelas ada dalam sejarah Israel dan terlacak dalam Alkitab. Jadi Yesus adalah keturunan dari Abraham sampai Daud, empat belas keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan empat belas keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus (Matius 1:17).

Dengan demikian, silsilah Yesus dalam Matius 1:1-17 menyanggahkan bahwa Yesus adalah Mesias dan keberadaan-Nya meneguhkan keyakinan bahwa Dia berasal dari Allah melalui manusia. Hal ini tentunya meneguhkan iman untuk mengakui Yesus sebagai Raja yang layak dimuliakan.

Referensi

- _____. The Panarion of Epiphanius of Salamis, Terjemahan: Frank Williams, BRILL, Boston: Mass. 1987.
- Bailey, Brian J. Daud dan Salomo, Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997.
- Barclay, William. Pemahaman Alkitab Setiap Hari Matius pasal 1-10, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1995.
- Bavink, J. H. Sejarah Kerajaan Allah, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Browning, W.R.F. Kamus Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Chapman, Adina. Pengantar Perjanjian Lama, Bandung: Kalam Hidup, 1980.
- Douglas, J. D. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I: A-L, Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 1998.
- Douglas, J. D. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, jilid II: M-Z, Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 1998.
- Eaton, Michael. Jesus of The Gospel, Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Elwell, Valter A. Encyclopedia of the Bible, Grand Rapids: Baker Books, 1997.
- Enns, Paul. The Moody Handbook of Theology 1, Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Evans, Tony. Who Is This King Of Glory, Batam Center: Gospel Press, 2004.
- Gering, Hooward M. Kamus Alkitab, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1992.
- Golan, Aaron. the Illustrated Bible Dictionary, part 1, Inter: Press Tyndale House, 1980.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Grundmann, "criw", in Theological Dictionary of the New Testament Vol. IX, ed. by Gerhard Friedrich, trans by Geoffrey W. Bromiley, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1974.
- Halley, Henry H. Penuntun Kedalam Perjanjian Baru, Surabaya: Yakin, 1979.

- Heer, J.J. De. Tafsiran Alkitab Injil Matius, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008.
- Henry, Matthew. Injil Matius, Surabaya: Momentum, 2007.
- Holdcroft, L. Thomas. Kitab-kitab Sejarah, Malang: Gandum Mas, 1996.
- Hwang, Thomas. Kristologi, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Keene, Michael. Yesus, Yogyakarta: KANISIUS, 2006.
- Kingsbury, Jack Dean. Injil Matius Sebagai Cerita, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1995.
- Krummacher, F. W. David King of Israel, Grand Rapids: Kregel Classics, 1994.
- L., Thomas, Robert. and Farnell, F. David, Jesus Christ, Kregel Publications, 1998.
- Ladd, George E. A Theology of the New Testament, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1994.
- Ludji, Barnabas. *Kerajaan Mesias*, Jakarta: UPI STT Jakarta.
- Marantika, Chris. Kristologi, Yogyakarta: iman Pres, 2008.
- Marantika, Chris. Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati, Surabaya: Pasti dan Yakin, 2004.
- Mcelrath, W.N. Ensiklopedia Alkitab praktis. Harrison, R. K. Encyclopedia of the Bible, Michigan: A Division of baker book House Company, 1988.
- Nainggolan, Bartholomeus Diaz. "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi," NELITI: Jurnal Koinonia, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2014, 19. <https://www.neliti.com/publications/106151/konsep-amanat-agung-berdasarkan-matius-281820-dalam-misi,>
- Nee, Watchman. Allah Abraham Allah Ishak dan Allah Yakub, Surabaya: Perpustakaan Injil.
- Park, Abraham., Pemeliharaan Yang Misterius dan Ajaib, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Pfeiffer, Charles F. The Wycliffe Bible Commentary.
- Pasaribu, Marulak. Eksposisi Injil Sinoptik, Malang: Gandum Mas, 2005.
- Pr, Eko Riyadi. Matius, Yogyakarta: KANISIUS, 2011.
- Pr, Yosef lalu. Yesus Kristus pemberi Makna Hidup, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Raharjo, Susanto Dwi. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28:18-20." Gracia Deo: Jurnal Teologi Gracia Deo. Vovume 1, No. 2, Januari 2019 (56-73), <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/8/20>.
- Sinurat, Lisna. Diktat: Doktrin Yesus Kristus (Kristologi), Surabaya: STTII, 2011.
- Sihaloho, Hery. "Nubuatan Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah," KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (2015), <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.25>.
- Supit, Ds. B. Ringkasan Pengajaran Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Tacoy, Selvester M. Kamus Pinter Alkitab, Bandung: Kalam Hidup, 2012.
- Tenney, Merill C. Pictorial Encyclopedia Of The Bible, Volume I: A-C, Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1995.

- Tenney, Merrill C. Pictorial Encyclopedia Of The Bible, Volume II:D-G, Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1995.
- Tenney, Merrill C. Survey Perjanjian Baru, Malang: Gandum Mas, 1997.
- Tiblola, Samuel. Diktat: Eksposisi Kitab Injil-injil Matius s/d Yohanes, Surabaya: STTII, 2011.
- Tomatala, Yakob. Yesus Kristus Juruselamat Dunia, Jakarta: Leadership Foundation, 2004.
- Walvoord, John F. Penggenapan Nubuat Masa Kini Zaman Akhir.
- Wongso, Peter. Hikayat Yesus, Malang: Literatur SAAT, 2000.
- <http://forumkristen.com/index.php?topic=1796.0>, 27- 05- 2008.